

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN KARIR
DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII IPA DI SMA
NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN**

Oleh: **Rani Mega Putri**
(Dosen Universitas Sriwijaya)
Email: rani@konselor.org

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi bidang bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Responden berjumlah 30 orang yang diambil secara purposive sampling. Pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode one group pretest posttest design dan menggunakan analisis data komparatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi ($t_{hitung} > t_{tabel} = 6.712 > 2.042$). Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi bidang bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Bimbingan Karir, Perencanaan Karir

**INFLUENCE OF INFORMATION SERVICES CAREER MARKETING IN
CAREER PLANNING CLASS XII IPA IN SMA NEGERI 1 SOUTH
INDRALAYA**

Abstract

The object of the study was find out the effect of information services in the career guidance field career planning of the twelve grade science students in SMA Negeri 1 South Indralaya. The total number of respondents were 30 students that taken by purposive sampling. This research uses quantitative approach with one group pretest and post-test method and using comparative data analysis. The result of data analysis shows that there is a significant increases before and after given the information services ($t_{obtained} > t_{table} = 6.712 > 2.042$). It can be concluded that the influence of information services in the career guidance field in career planning of the students in SMA Negeri 1 South Indralaya.

Keywords: Information Services, Career Guidance, Career Planning

A. PENDAHULUAN

Setiap orang memerlukan lapangan pekerjaan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih suatu karir atau pekerjaan serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu tanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihan itu. Pada masa ini biasanya remaja mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat di pandang bernilai, dan mencari yang pantas di junjung tinggi. Pada masa ini remaja juga sudah banyak merencanakan masa depannya, cita-citanya, dan karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam perencanaan karirnya.

Mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Pada masa ini biasanya remaja mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat di pandang bernilai, dan mencari yang pantas di junjung tinggi. Pada masa ini remaja juga sudah banyak merencanakan masa depannya, cita-citanya, dan karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam perencanaan karirnya.

Dillard (1987:47) Mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Perencanaan karir bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat SMA ini saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang

mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa (Yusuf, 2007:19).

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa SMA negeri 1 Indralaya selatan pada saat pelaksanaan pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran (P4), diketahui bahwa: 1) Masih banyak siswa yang belum tahu arah karir mereka setelah selesai menempuh pendidikan di SMA. 2) Kurangnya pengetahuan tentang pengembangan karir dan pengimplementasiannya. 3) Kurangnya pengetahuan tentang jurusan-jurusan diperguruan tinggi sehingga sulit untuk menyesuaikan minat dan bakat dengan jurusan di perguruan tinggi. 4) Karena kelas IPA ada kecenderungan mengambil merencanakan karirnya kearah sosial misalnya hukum, politik, berwirausaha dan lain-lain. Selain itu guru BK juga jarang memberikan materi bimbingan karir seperti jenis-jenis lapangan pekerjaan, memilih jurusan, bakat dan minat, dll. Kurangnya pengetahuan siswa tersebut tentang pemahaman karir dan kurang mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Siswa kurang memahami tentang dirinya, minat, bakat, kemampuan yang ia miliki sehingga siswa tidak percaya diri untuk merencanakan karirnya. Seharusnya pada usia ini siswa telah mampu mengetahui informasi tentang karir dan mampu memahami bakat khusus, minat, kepribadian, dan prestasi belajar yang di miliknya dan siswa juga harus merencanakan karirnya.

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Sukardi, 1993:61). Menurut Prayitno

(2004:259-260) layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya. (Prayitno, 2004:2). Tujuan khusus layanan INFO terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan INFO. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Selanjutnya, hasil penelitian Ramadhani (2017) menunjukkan bahwa layanan informasi dinilai efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan layanan informasi dapat memberikan pemahaman kepada klien dalam menentukan tujuan arah hidupnya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan; mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas. (Prayitno, 2004:2-3).

Istilah karir sering diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan (Gani, 2012:115). Menurut Gani (2012:11) bimbingan karir merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan

menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat a) Memilih bidang pekerjaan; b) Menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan; c) Memasukinya; d) Membina karir dalam bidang tersebut.

Menurut Gani (2012:11) bimbingan karir membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang memengaruhi kehidupannya di masa depan. Menurut Winkel (2004:32) bimbingan karir adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu pesetra didik dalam rangka mempersiapkan dirinya menghadapi dunia pekerjaan, memilih pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku pekerjaan yang dipilih, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan yang dipilih.

Menurut Brown (dalam Irsyadi, 2012:14) bahwa bimbingan karir secara teori dipandang sebagai proses yang sederhana yang melibatkan individu untuk membantu mengetahui lebih lanjut tentang diri sendiri dan pekerjaan sehingga mereka dapat membuat pilihan yang baik. Sedangkan menurut W.S. Winkel (dalam Sukardi, 1993:57) bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Menurut Surya (2003:112) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dewasa ini keharusan untuk memilih diantara beberapa kemungkinan memangku jabatan tertentu semakin mendesak, karena semakin tidak mungkin untuk menguasai beberapa bidang pekerjaan sekaligus. Saat siswa mulai memikirkan hal pekerjaan berbeda-beda. Ada siswa yang sudah mempunyai

gambaran yang jelas setelah tamat sekolah lanjutan tingkat pertama, ada pula yang baru mulai berpikir secara serius selama duduk di bangku sekolah menengah tingkat atas (Sukardi, 2007:58).

Agar bimbingan karir disekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka beberapa prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator sekolah pada umumnya, terutama dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan karir disekolah. Secara umum prinsip-prinsip bimbingan karir disekolah, adalah sebagai berikut. (1) Seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Tidak ada pengecualian, baik itu yang kaya maupun yang miskin, dan faktor-faktor lainnya, (2) Setiap peserta didik harus memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup, (3) Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir, (4) Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya, (5) Setiap peserta didik hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir dimasa depannya, (6) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya, dan (7) Program bimbingan karir disekolah hendaknya berpusat dikelas, dengankoordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan dan kontribusi masyarakat.

Setiap perilaku mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karir. Gani (2012:13) mengemukakan bahwa bimbingan karir ini tidak bersifat *Teacher Center*, melainkan sebaliknya bersifat *Pupil Center*. Bahwa para siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja, dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya.

Menurut Holland (1986:215), individu akan tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara self dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk modal personal *style*.

Simamora (2001:63) mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan karir adalah langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Kegunaan dari perencanaan karir dimasa depan adalah untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang ada. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang (karir dimasa depan) terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang. Kematangan perencanaan karir untuk jangka panjang juga tergantung dari corak pendidikan yang diterima dalam keluarga.

Hasil dari perencanaan ialah suatu keputusan yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara jumlah tingkat pertama, lain juga disekolah lanjut tingkat atas dan lain pula dijenjang perguruan tinggi. Namun kebanyakan pilihan itu menyangkut tujuan jangka pendek, yang merupakan penunjang dari tujuan jangka panjang. Setelah membuat keputusan siswa mendaftarkan diri untuk diterima

dalam suatu program akademik, suatu program pendidikan latihan prajabatan atau suatu program ekstrakurikuler.

Menurut Winkel (2004:682), “perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*)”. Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekati siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang dipakai peneliti adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan bentuk *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas XII IPA yang terdiri dari dua kelas yaitu XII IPA 1 dan XII IPA 2 yang masing-masing mempunyai 30 siswa dalam satu kelasnya. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA 1 yaitu yang berjumlah 30 siswa yang diambil secara *purposive sampling*, peneliti mengambil kelas XII IPA 1.

Alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah menggunakan penyebaran angket atau kuisisioner atau berupa skala kemampuan perencanaan karir yang diberikan kepada sampel, hal ini untuk mengetahui peningkatan dari siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir yang rendah dan siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir yang tinggi sesuai yg diharapkan. Skala kemampuan perencanaan karir ini diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang dibuat dengan berdasarkan teori-teori dari variabel penelitian dan terdiri dari variabel, indikator, dan nomor soal, kemudian disusun

menjadi pernyataan. Setelah pernyataan tersusun, kemudian dilakukan percobaan untuk menentukan validitas dan reabilitas pernyataan tersebut. Apabila terdapat pernyataan yang perlu direvisi maka lakukan revisi terlebih dahulu kemudian disusun instrumen sesuai dengan hasil revisi selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data diolah menggunakan statistic uji-t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket dibagikan kepada siswa sebanyak 30 orang, angket berisikan soal-soal pernyataan yaitu berupa 60 butir item. Setelah melakukan validasi instrumen didapat sebanyak 43 pernyataan soal yang dinyatakan valid dan 17 soal dinyatakan tidak valid berdasarkan hitungan dari *Ms.Exel for windows 2010*. Pernyataan soal yang dinyatakan valid akan diambil dan disusun yang akan digunakan sebagai angket *pretest* dan *posttest* penelitian. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data komparatif. Teknik analisis komparatif yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Dalam pengujian normalitas data ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Sebuah data yang distribusinya normal jika $p\text{-value} > 0,05$.

Tabel 1. Hasil Normalitas Test

Kelas	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Mean	Std. Deviation	Sig.	Kolm. Smirnov	Mean	Std. Deviation	Sig.	Kolm. Smirnov
Kelas Eksperimen	129.233	11.649	.200	.119	137.233	10.880	.200	.119

Paired samples t test bertujuan untuk menganalisis data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimental. Analisis *paired samples t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara layanan informasi bidang bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Indralaya Selatan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil dari *uji paired samples t test* dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Paired Samples t Test

Kelas	Test	Mean	Mean difference	Std. deviation	Std. error mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	Pretest	129.233	8.00	11.649	2.126	6.712	29	0.000
	Posttest	137.233		10.880	1.986			

Pada tabel memperlihatkan *p value*(sig. (2-tailed)) pada kelas eksperimental adalah 0,000. Jika *p value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan atau pengaruh, dan jika *p value* < 0,05 maka terdapat perbedaan ataupun pengaruh. Hasil yang didapat yaitu (0.000 < 0.05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6.712 > 2.042). Hal ini menunjukkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan demikian, adanya perbedaan signifikan skor antara *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi bidang bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.

Kemampuan perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan informasi karir mengalami peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini terlihat selama proses yang dilakukan ketika siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir bahwa siswa mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara, siswa memahami keadaan ekonomi keluarga, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang karir dengan bertanya mengenai sekolah lanjutan dan dunia kerja. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan informasi tentang bidang karir. Dalam pemberian layanan informasi ini siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya mempunyai perencanaan karir. Perencanaan karir itu sangat penting karena kesempatan untuk melakukan sesuatu yang membuat merasa senang, kesempatan untuk mencapai sesuatu yang berharga, kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru dan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan dan kemampuan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan karir berpengaruh pada perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.712 > 2.042$) yang berarti adanya pengaruh layanan informasi bidang bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi layanan BK bidang karir supaya siswa lebih paham dan mengerti lebih lanjut lagi mengenai perencanaan karir mereka, disarankan dengan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat lebih mengerti dalam mengembangkan pribadi dan dalam pengambilan keputusan. Diharapkan agar siswa dapat mengikuti layanan lebih fokus lagi supaya dapat bermanfaat bagi siswa dan dapat menambah wawasan lebih luas lagi dalam memahami perencanaan karir ke depannya. Agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perencanaan karir siswa lebih signifikan dan lebih konkrit lagi dengan berbagai macam metode yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A. Muri. 2007. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Brown, S.D., & Lent, R.W. 2013. *Career Development and Counseling. Putting Theory and Research to work*. New jersey: John wiley & sons.inc
- Dillard, J. M. 1987. *Long life career planning*. New York: Mc. Milan Publishing
- Gani, R.A. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung: CV Angkasa.
- Holland, J. L. 1986. *The Self- Directed Search*. Toronto : The Guidance Centre, University of Toronto.
- Irsyadi, Ahmad Yusron. 2012. *Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: FIP BK UNP.
- Ramadhani, E. 2017. Efektivitas Layanan Infomasi dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa. *Jurnal Wahana Didaktika*. Volume 15 Nomor 2: 57-66. FKIP Universitas PGRI Palembang.

Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YKPN

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.

Surya, Mohammad. 2013. *Teori Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Winkel & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.